

## MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING

Samsul Mustika<sup>1</sup>, Pesta Junita Simamora<sup>2</sup>, Rosliani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Prima Indonesia

Email: samsulmustika@gmail.com<sup>1</sup>, pestasimamora2@gmail.com<sup>2</sup>, rosliani.12@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*Today the use of Indonesian is in great demand by foreign nationals from different parts of the world. Indonesian can be a foreign language as well as an introduction for foreign speakers. In Indonesian learning for foreign speakers (BIPA), there are various aspects of learning. One aspect of BIPA learning is the use of learning media. Learning media is a set of educational means used to facilitate communication and learning with instructional purposes. Learning media can be very helpful in BIPA learning.*

**Keywords:** BIPA learning, learning media

### ABSTRAK

Dewasa ini penggunaan Bahasa Indonesia sangat diminati oleh warga negara asing dari berbagai belahan dunia. Bahasa Indonesia dapat menjadi bahasa asing sekaligus bahasa pengantar bagi penutur asing. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA), terdapat berbagai aspek pembelajaran. Salah satu aspek pembelajaran BIPA adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan seperangkat sarana pendidikan yang digunakan untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran dengan tujuan instruksional. Media pembelajaran dapat sangat membantu dalam pembelajaran BIPA.

**Kata kunci:** Pembelajaran BIPA, Media pembelajaran

### PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) merupakan pembelajaran bahasa kedua bagi penutur yang bahasa pertamanya bukan bahasa Indonesia. Sebenarnya, bahasa Indonesia bagi warga negara Indonesia juga tidak selalu menjadi bahasa pertama atau bahasa ibu. Hal ini dikarenakan beragamnya bahasa daerah yang dimiliki oleh masing-masing daerah di Indonesia. Jadi, bahasa Indonesia dipelajari setelah mendapatkan bahasa pertama dari daerah asal masing-masing orang. Namun demikian, bahasa Indonesia juga menjadi bahasa pertama bagi mereka yang sejak dini telah dibiasakan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi.

Selama proses belajar mengajar BIPA, peran media sangatlah penting dan dibutuhkan agar memudahkan pembelajar dalam belajar bahasa Indonesia. Awalnya, media hanyalah alat bantu mengajar guru yang dapat berupa alat bantu visual atau alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret pada siswa. Namun sekarang, media sudah menjadi alat yang terintegrasi dalam proses belajar mengajar.

Menurut Rivai (2011:11) beberapa tokoh pendidikan berpendapat bahwa pemakaian media pengajaran di dalam interaksi edukatif bukan suatu penghayatan tambahan, akan tetapi media tersebut adalah bagian dari keseluruhan situasi dan proses interaksi itu. Bahkan menurut Thomas (dalam Rivai, 1978:11) media memiliki makna yang lebih luas lagi, bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan kesatuan yang diintegrasikan dengan materi pelajaran. Selain itu, media juga merupakan kesatuan bulat yang tidak bisa dipisah-pisahkan, yang juga berfungsi sebagai perantara yang dipakai untuk menyebarkan ide sehingga dapat sampai pada penerima

(Hamidjojo, 2016:1).

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Media merupakan saluran komunikasi (Sheikh, 2010: 6). Istilah media berasal dari bahasa Latin *medium* yang berarti *between* atau -di antarall yang mengacu pada apa pun yang membawa informasi antara sumber dan penerima. Contohnya video, televisi, diagram, materi cetak, program komputer, dan instruktur. Senada dengan pendapat tersebut, Sadiman (2006: 7) menyatakan bahwa media merupakan segala hal yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima.

Media dikatakan sebagai media pembelajaran apabila hal itu memberikan pesan dengan tujuan instruksional yang dilakukan dalam pembelajaran. Sanaky (2011: 4) berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Prihatin (2008: 50) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan media yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami dan memperoleh informasi yang dapat didengar atau dilihat oleh pancaindera sehingga pembelajaran dapat berhasil dapat berhasil dan berdaya guna.

### 1. Media Pembelajaran BIPA

Media pembelajaran BIPA adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah mengajarkan bahasa Indonesia kepada orang asing. Dengan adanya media tersebut, pembelajar merasa lebih mudah belajar bahasa Indonesia bila dibandingkan dengan tanpa menggunakan media. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan pembelajar untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya media tentu sangat membantu penutur asing untuk belajar mendalami bahasa Indonesia yang kadang dianggap sebagai bahasa yang sulit bagi pembelajar pemula.

### 2. Alternatif Media Pembelajaran BIPA

Media pendidikan/pembelajaran menurut Hamidjojo (2016:5) dapat digolongkan menurut metodepenggunaannya. Penggolong tersebut ada tiga jenis:

#### a. Metode penggunaan secara masal, yaitu:

- 1) Televisi, terdiri dari siaran terbuka atau broad cast dan siaran tertutup atau closed circuit.
- 2) Film dan slide, yang terdiri dari:
  - a. film dan slide “otonom”, yaitu yang dibuat dan diajarkan secara terpisah, tidak dihubungkan kepada bahan atau media lainnya.
  - b. film dan slide yang berintegrasi, yaitu dibuat dan diajarkan dalam hubungannya dengan media-media lain termasuk buku pelajaran.

#### 3) Radio terdiri dari:

- a. Siaran radio melalui pemancar umum.
- b. Siaran radio melalui pemancar sekolah atau universitas.

#### c. Metode penggunaan secara individual, yaitu:

- 1) Kelas atau laboratorium elektronik, terdiri dari: a) Laboratorium bahasa, b) laboratorium bahasa dengan media visual, dan c) laboratorium, tanpa atau dengan mempergunakan media visual.
- 2) Alat-alat auto instruktif, yaitu: a) Alat-alat pemeriksa dan pendengar individual, b) Buku pelajaran berprogram, dan c) Mesin pengajaran.
- 3) Kotak unit pengajaran.

Semacam kotak bacaan yang berisi buku pelajaran berikut dengan media folder, film slide, gambar, dan tape recorder (lengkap dengan latihan evaluasinya).

Metode penggunaan secara konvensional, dimana setiap guru secara individual memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Media ini dapat berbentuk pengalaman tiruan sampai dengan jenis pengalaman langsung. Tentunya pembuatan media ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Masih ada yang memanfaatkan media tradisional atau konvensional tapi ada juga yang sudah menggunakan kecanggihan teknologi informatika. Berdasarkan hasil pengamatan pengajar BIPA ada beberapa alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1) Media Catatan Harian

Media ini digunakan agar dapat memfasilitasi kemampuan bahasa tulis pembelajar. Catatan harian menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan kosakata dan dapat mengukur kemampuan bahasa tulis pembelajar dalam menuangkan isi pikirannya. Bagi pengajar, media ini dapat menunjukkan perkembangan pemerolehan bahasa yang dimiliki pembelajar dari aktivitas pembelajaran yang didapatkannya. Media ini dapat digunakan mulai jenjang dasar hingga tinggi. Perbedaannya adalah dari jumlah kosakata yang dikuasai dan jumlah kalimat yang dirangkainya.

2) Lingkungan

Lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh pengajar dalam kegiatan pembelajaran sangatlah beragam. Lingkungan sederhana yang dapat dimanfaatkan oleh seorang pengajar adalah ruang kelas. Di dalam sebuah ruang kelas biasanya ada benda-benda yang dapat dikaitkan dengan materi pelajaran yang berlangsung. Benda-benda yang ada dalam ruangan tersebut dapat dijadikan sebagai suatu stimulus pembelajaran bahasa Indonesia. Alternatif lain terkait dengan penggunaan media lingkungan selain ruang kelas adalah lingkungan sekitar. Misalnya saja perpustakaan, penutur asing dapat membaca literatur berbahasa Indonesia. Tentunya pembelajaran yang memanfaatkan ruang kelas dan perpustakaan disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran. Lain halnya apabila materi yang dipelajari berkaitan dengan budaya. Media lingkungan seperti tempat wisata, restoran, dan pasar lebih tepat untuk dimanfaatkan. Pemanfaatan lingkungan seperti ini akan memberikan pemahaman yang lebih optimal terhadap suatu materi budaya.

3) Komik Strip

Strip adalah rangkaian gambar yang diberi teks, dari teks tersebutlah pembelajar dapat memahami isi gambar yang ditampilkan. Komik strip sendiri memiliki konsep dasar yang sama dengan gambar seri. Pengemasan gambar dengan perpaduan gambar dan kata-kata akan mempermudah pembelajar untuk memahami konten dari suatu materi ajar.

4) Surat Kabar

Banyak di antara pembelajaran BIPA yang tertarik dengan informasi-informasi yang sedang hangat di Indonesia apakah informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan, ekonomi, politik, budaya, dan lainnya. Akan mudah bagi pembelajar untuk mendapatkan informasi-informasi yang diinginkannya melalui surat kabar karena sifatnya yang selalu hangat dan baru. Namun surat kabar ini memiliki ciri khusus, yaitu dalam pemaparannya biasanya menggunakan kata-kata yang persuasif, adanya penyingkatan pemakaian kata, dan banyak lagi. Oleh karena itu, media surat kabar ini diberikan pada pembelajar kelas tinggi. Keunggulan pembelajaran dengan menggunakan surat kabar bagi seorang pembelajar BIPA dapat:

- a. Menemukan kosa kata untuk dipahami,
  - b. Membaca peristiwa,
  - c. Menyampaikan informasi secara lisan maupun tulis,
  - d. Menulis berdasarkan kata-kata yang ada.
- 5) Gambar

Media gambar merupakan salah satu media yang sering digunakan dalam mayoritas kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Namun dalam pembelajaran BIPA, media gambar ini sering kali digunakan bagi pembelajar tingkatan dasar. Media gambar adalah media yang segala sesuatunya diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai hasil perasaan dan pemikiran. Gambar dapat berupa lukisan, ilustrasi, iklan, kartun, potret, karikatur, dan gambar seri.

6) Teka-teki Silang

Teka-teki silang ini dianggap dapat membantu pembelajar asing untuk mempelajari kosakata seperti halnya scrabble. Teka-teki silang ini juga dapat diterapkan pada pembelajaran menulis sekaligus berbicara. Media ini diberikan dalam bentuk permainan dengan cara mengisi huruf dalam perak-petak gambar. Karena media ini dikemas dalam bentuk mainan, maka media ini lebih baik digunakan secara berkelompok. Dalam kelompok tersebut pembelajar akan saling mengingatkan atau memberitahukan kosakata yang mungkin saja terlupakan atau bahkan baru.

7) Lagu

Pemanfaat media ini bermula dari banyaknya penutur asing yang senang mendengarkan lagu dengan syair berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, lagu dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran. Media ini dapat membantu pembelajar untuk menambah kosata. Selain kosakatanya bertambah, pembelajaran pun dapat mengoptimalkan indera pendengarannya sebagai salah satu komponen menyimak.

8) Foto

Foto adalah tampilan dua dimensi yang menggunakan cahaya sebagai sifat dan medium utamanya. Keunggulan dari penggunaan media foto adalah: 1) sifatnya nyata, 2) foto dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, 3) dapat memperluas pengamatan, dan 4) dapat memperjelas suatu permasalahan.

9) Wayang Golek atau boneka peran

Wayang golek atau boneka peran dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, terutama materi yang berkaitan dengan budaya. Wayang dapat digunakan dalam pembelajaran kosakata, tata bahasa, berbicara, dan menulis. Contoh pengajarannya;

- a. Pembelajar menyimak penjelasan pengajar tentang wayang/boneka yang ada di hadapannya,
- b. Pembelajar menyimak penggunaan wayang/boneka dalam sebuah pertunjukan atau cerita,
- c. Pembelajar menulis skenario percakapan dengan topik tertentu secara berkelompok,
- d. Pembelajar bermain peran dengan menggunakan wayang tersebut, pengajar mencatat kesalahannya kemudian mendiskusikannya setelah semua kelompok tampil.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Menurut Rivai (2011:11) beberapa tokoh pendidikan berpendapat bahwa

pemakaian media pengajaran di dalam interaksi edukatif bukan suatu penghayatan tambahan, akan tetapi media tersebut adalah bagian dari keseluruhan situasi dan proses interaksi itu. Bahkan menurut Thomas (dalam Rivai, 2011:11) media memiliki makna yang lebih luas lagi, bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan kesatuan yang diintegrasikan dengan materi pelajaran. Selain itu, media juga merupakan kesatuan bulat yang tidak bisa dipisah-pisahkan, yang juga berfungsi sebagai perantara yang dipakai untuk menyebarkan ide sehingga dapat sampai pada penerima (Hamidjojo, 2016:1).

Media pembelajaran/pendidikan memiliki manfaat dan fungsi yang dapat membangun sikap positif bagi peserta didik dalam hal penutur asing. Media yang digunakan oleh seorang guru dapat memotivasi peserta didik karena sifatnya yang impresif dan inovatif, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Alternatif media pembelajaran BIPA dapat digolongkan menjadi tiga bagian. Pertama, Metode penggunaan secara masal yang terdiri dari televisi, film, dan radio. Kedua, Metode penggunaan secara individual yang terdiri dari Kelas atau laboratorium elektronik, alat-alat auto instruktif, dan kotak unit pengajaran semacam kotak bacaan atau lestromol. Ketiga, Metode penggunaan secara konvensional seperti media catatan harian, surat kabar, teka-teki silang wayang, dan lain-lain

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adryansyah. 2012. Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Hamidjojo, S. 2016. Perkembangan Media dan Teknologi Pendidikan. Bandung: PPSP.
- Oka, Gde Putu Srya. 2017. Media dan Multimedia Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Rivai, A. 2011. Apa dan Mengapa Media Pendidikan. Bandung: LPP BPP IKIP Bandung.
- Prihatin, Eka. (2008). *Guru sebagai Fasilitator*. Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada.
- Romiszowski, A.J. (1981). *Designing instructional system*. New York: Nichols Publishing Company.
- Sadiman, A. 2005. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sadiman, Arief S. (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, Hujair A. H. (2011). *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Sheikh, Brigadier (R) Muhammad Asif. (2010). *Understanding Educational Management: A Handbook for Teachers and the Taught*. Pakistan: Burn Hall, Gordon College, College of Army Education.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riana. 2009. Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian. Bandung: CV Wacana Prima.